

No. Reg: 201050000039584

## LAPORAN PENELITIAN



### PENINGKATAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE MAHASISWA CALON GURU BAHASA ARAB MELALUI MICROTEACHING BERBASIS LESSON STUDY

**Ketua Peneliti**

**Drs. Asyraf Muzaffar, MA**

NIDN: 2030056802

NIPN: 203005680208000

<b>Klaster</b>	<b>Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas</b>
<b>Bidang Ilmu Kajian</b>	<b>Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020</b>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Peningkatan *Pedagogical Content Knowledge* Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab melalui *Microteaching* Berbasis Lesson Study
- b. Klaster : Penelitian Pembinaan/Peningkatan kapasitas
- c. No. Registrasi : 201050000039584
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
  
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Drs. Asyraf Muzaffar, MA
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 196805301992031003
  - d. NIDN : 2030056802
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 203005680208000
  - f. Pangkat/Gol. : III/d
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab
  
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : -
    - Jenis Kelamin : -
    - Fakultas/Prodi : -
  - j. Anggota Peneliti 2<sup>(Jika Ada)</sup>
    - Nama Lengkap : -
    - Jenis Kelamin : -
    - Fakultas/Prodi : -
  
3. Lokasi Kegiatan : Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 19 Oktober 2020  
Pelaksana.



**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

**Drs. Asyraf Muzaffar, MA**  
NIDN. 2030056802

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Drs. Asyraf Muzaffar, MA  
NIDN : 2030056802  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Desa Pinang, 30 Mei 1968  
Alamat : Vila Alamanda Kav. 27, Ie Masen Kaye  
Adang, Syiah Kuala, Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan  
Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Peningkatan *Pedagogical Content Knowledge* Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab melalui *Microteaching* Berbasis *Lesson Study*”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Pembinaan /Peningkatan Kapasitas yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,



**Drs. Asyraf Muzaffar, MA**  
NIDN. 2030056802

# PENINGKATAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE MAHASISWA CALON GURU BAHASA ARAB MELALUI MICROTEACHING BERBASIS LESSON STUDY

**Ketua Peneliti:**  
Asyraf Muzaffar

## **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab melalui pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Metode penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa *microteaching* semester genap 2019/2020 berjumlah 10 mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan pencatatan lapangan. Instrumen utama adalah peneliti dan instrumen pendukung yaitu rubrik penilaian mahasiswa calon guru dan jurnal pencatatan lapangan. Analisis data penilaian mahasiswa calon guru dengan statistik deskriptif dan analisis data pencatatan lapangan dengan deskriptif. Mahasiswa dikatakan berhasil memperoleh peningkatan *pedagogical content knowledge* dalam pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study* apabila minimal 80% mahasiswa memperoleh skor 4 pada setiap aspek analisis masing-masing dalam merancang pembelajaran dan mengajar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus. Pada siklus I, komponen merancang pembelajaran dan simulasi pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana semua aspek analisis dari mahasiswa calon guru belum dicapai 80% mahasiswa pada skor 4. Pada siklus II, komponen merancang pembelajaran dan simulasi pembelajaran juga masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan meskipun sudah ada peningkatan pada setiap aspek analisis yang hampir dicapai 80% mahasiswa pada skor 4. Pada siklus III, komponen merancang pembelajaran dan simulasi pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana semua aspek analisis sudah dicapai 80% pada skor 4.

**Kata Kunci:** *Pedagogical Content Knowledge; Microteaching; Lesson Study*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab Melalui Microteaching Berbasis Lesson Study”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry;
5. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry;
6. Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry;
7. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry;
8. Mahasiswa Matakuliah Microteaching Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

9. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 18 September 2020  
Ketua Peneliti,

**Asyraf Muzaffar**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	11
B. Pertanyaan Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kontribusi Penelitian.....	14
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pedagogical Content Knowledge.....	15
B. Komponen PCK Mahasiswa Calon Guru.....	17
C. Langkah-Langkah Pembelajaran Microteaching berbasis Lesson Study.....	22
D. Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Seting Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
I. Indikator Keberhasilan.....	31
J. Prosedur Penelitian.....	31

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	55
C. Kelemahan Penelitian .....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian .....	35
Tabel 4.2 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus I	40
Tabel 4.3 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus I .....	41
Tabel 4.4 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus II .....	46
Tabel 4.5 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus II .....	47
Tabel 4.6 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus III .....	51
Tabel 4.7 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus II .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Roadmap Pelaksanaan Lesson Study pada Mahasiswa Calon Guru .....	22
Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan McTaggart .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Prosedur Pembelajaran Microteaching Berbasis Lesson Study
- Lampiran 2 Instrumen Penilaian Merancang Pembelajaran
- Lampiran 3 Instrumen Penilaian Mengajar
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Biodata Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha memperbaiki kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah dianggap belum membuahkan hasil maksimal seperti yang diharapkan, selain hanya meningkatnya kesejahteraan guru (Bima & Yusrina, 2018). Belum meningkatnya kualitas pendidikan disebabkan usaha yang dilakukan belum tepat sasaran. Hasil diagnostik tim peneliti *research on improving systems of education* (RISE) menunjukkan bahwa hanya 1 persen dari 500 kabupaten/kota yang memiliki inisiatif kebijakan/program yang berkaitan dengan perbaikan kualitas guru dan hanya sekitar 9 persen dari kebijakan pemerintah daerah yang ditujukan untuk perbaikan kemampuan mengajar dan pengetahuan guru (Garnesia, 2018).

Dampaknya kualitas guru masih rendah dengan nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru yang dilakukan terhadap guru hanya mampu mencapai 44,5 jauh dari nilai rata-rata standar yang diharapkan sebesar 75 (Yunus, 2017). Bahkan dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25 persen guru yang belum memenuhi syarat kualifikais akademik, dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi (Yunus, 2017).

Permasalahan yang sama juga terjadi pada guru bahasa arab. Hasil penelitian awal Asyraf terhadap alumni Pendidikan Bahasa Arab FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa hanya 26% alumni bahasa arab berada pada level sangat menguasai kemampuan konten pedagogik, 21% sangat menguasai konteks pembelajaran, dan 18% sangat menguasai tentang pengetahuan tujuan,

nilai dan filosofi pembelajaran. Padahal kunci dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan memperbaiki kualitas guru. Laporan The World Bank menegaskan bahwa guru sebagai dasar dalam menentukan kualitas pendidikan (Chang et al., 2014). Sementara Yunus (Yunus, 2017) mengungkapkan pendidikan akan semakin rumit ke depan bila kualitas guru lemah.

Kualitas guru dapat diketahui dari kualitas kompetensi yang dimilikinya. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional (Presiden RI, 2005). Meskipun demikian, adakalanya guru yang sudah memiliki kompetensi tersebut juga masih mengalami masalah dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (Yunus, 2017) mengatakan bahwa banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, dan cara mengajar di kelas membosankan.

Hal ini karena belum adanya pengetahuan guru untuk mengkombinasikan berbagai kompetensi dengan efektif sehingga materi pelajaran apapun bahkan materi yang sukar dipelajari dapat diajarkan dengan mudah dan dipahami siswa. Pengetahuan tentang mengkombinasikan kompetensi ini dengan efektif disebut *pedagogical content knowledge* (PCK) (L. S. Shulman, 1986).

Salah satu strategi meningkatkan PCK mahasiswa calon guru melalui penerapan strategi pembelajaran *lesson study* dalam perkuliahan *microteaching*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *lesson study* telah memberikan manfaat, yaitu memperbaiki kualitas pendidikan matematika hingga 100%, digunakan untuk pengembangan pendekatan pengajaran

inovatif hingga 93%, dan digunakan untuk pengembangan guru hingga 80% (Isoda, 2010), dan *lesson study* sebagai salah satu model pengembangan profesionalisme guru (Zubaidah, 2017).

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry matakuliah *microteaching* diajarkan pada semester genap tepatnya pada semester VI (enam). Selama ini pelaksanaan perkuliahan *microteaching* dilakukan dengan tanpa adanya suatu tahapan yang jelas akibatnya pelaksanaan *microteaching* tidak berdampak pada peningkatan PCK mahasiswa. Diharapkan dengan *lesson study*, perkuliahan *microteaching* akan lebih efektif dan mampu meningkatkan PCK mahasiswa calon guru bahasa arab.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian adalah bagaimana peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab melalui pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab melalui pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Meningkatnya *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon

guru Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- b. Menjadikan *lesson study* sebagai salah satu alternatif metode dalam pengajaran *microteaching* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **E. Kontribusi Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya bagi peningkatan kualitas lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun bentuk kontribusi yang dimaksud diantaranya:

1. Menjadi salah satu alternatif metode dalam melaksanakan perkuliahan pembelajaran *microteaching* bagi dosen-dosen lainnya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
2. Hasil penelitian ini, menjadi salah satu model bagi program studi lainnya di FTK UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru.
3. Sebagai bahan kajian keilmun bagi para akademisi atau dosen Pendidikan Bahasa Arab untuk terus mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kualitas lulusan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### ***A. Pedagogical Content Knowledge***

*Pedagogical content knowledge* merupakan gabungan dari pengetahuan *pedagogic* dan *content knowledge* dari suatu subjek secara spesifik (Shulman, 1986). Berdasarkan penggabungan ini, PCK adalah jenis perencanaan dan instruksi daripada setiap subjek yang akan diajarkan. PCK memerlukan interpretasi dan transformasi pengetahuan materi dari guru mengenai cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sering sulit bagi siswa (Driel & Berry, 2010).

Hasil penelitian *Knowledge Growth in Teaching* menyatakan bahwa PCK merupakan tiga pengetahuan mendasar dari praktek guru, yaitu: *subject matter knowlegde*, *pedagogical knowlegde*, and *knowlegde of context* (Shulman, 1986). *Content knowledge* dan *pedagogical knowledge* saling mendukung dan berhubungan dalam pembelajaran sehingga PCK dapat merujuk pada berbagai aspek pengetahuan materi pelajaran dan pengajaran serta telah digunakan dalam berbagai bidang studi (Shulman, 1986).

*Pedagogical content knowledge* (PCK) dipandang sebagai perpaduan antara pengetahuan seorang guru menguasai isi materi ajar dan pedagogik dalam memahami suatu masalah, topik yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat (L. Shulman, 1987) yaitu “*the blending of content and pedagogical into an understanding of how particular topics, problems, or issues are organized,*

*represent, and adapted to the diverse interest and abilities of learners, and presented of instruction”.*

Shulman (Shulman, 1986) menyatakan konsep berpikir mengenai PCK sebagai berikut: “...*knowing science is a necessary but not sufficient condition for teaching. Science teacher must also have knowledge about science learner, curriculum, instructional strategies, and assessment through which they transform their science knowledge in to effective teaching and learning*”. Berdasarkan konsep berpikir PCK tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar, memahami materi (*knowing content*) tidaklah cukup, tetapi diperlukan juga pengetahuan tentang siswa yang diajarkan, kurikulum, cara mengajar, dan penilaian.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan PCK yang cukup untuk menjadi seorang pengajar yang profesional. Profesi mengajar bukan sebuah pekerjaan biasa, malahan memerlukan keahlian. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan memahami apa yang dipikirkan siswa, untuk memahami apa yang dipikirkan siswa, dibutuhkan hasil jawaban siswa terhadap subjek yang dijelaskan. Jawaban siswa yang diperoleh bisa berupa level yang bagus dari pengetahuan *content* tentang subjek. Hal seperti ini perlu dilakukan untuk mengetahui dimana siswa masih mengalami miskonsepsi pada materi tersebut.

Seorang guru profesional harus memiliki pengetahuan dan kemampuan PCK yang baik karena sebagai agen perubahan (*the agent of change*). Guru harus terus mengembangkan proses mengajarnya di kelas dan calon guru terus melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran, salah satunya dengan memahami PCK. Seorang guru dan calon guru harus memahami PCK karena seorang guru harus familiar

dengan konsep alternatif dan kesulitan yang dihadapi siswa dengan beragam latar belakang serta dapat mengorganisasikan, menyusun, menjalankan dan menilai materi subjek, semua itu terangkum dalam PCK (Shulman, 1986).

Shulman juga menyatakan bahwa *pedagogical knowledge* berkaitan dengan “cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa”. *Pedagogical knowledge* yang kita bahas ini sesuai dengan kompetensi pedagogik guru yang disusun oleh pemerintah dalam (PP No.74 tahun 2008).

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, PCK dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengkombinasikan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan materi yang diajarkan dan menjadikan materi tersebut mudah dimengerti dan dipahami siswa.

## **B. Komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Mahasiswa Calon Guru**

Dua bagian besar yang membentuk PCK yaitu *content knowledge*

dan *pedagogical knowledge*. Menurut Shulman (1986), *content knowledge* “meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti”. Mengenai *content knowledge* tersebut, pemerintah telah menyusun sebuah aturan tentang kompetensi profesional guru yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008.

Shulman awalnya menyatakan 3 (tiga) komponen pokok PCK yaitu: (1) Pengetahuan tentang topik dalam suatu materi tertentu, (2) Pengetahuan tentang bentuk representatif dari suatu ide, dan (3) Pengetahuan tentang pemahaman siswa terhadap suatu topik (Jing-jing, 2014). Shulman dan Gudmundsdottir dalam artikel lainnya kemudian mengembangkan komponen PCK awalnya dan membagi PCK dalam 3 kategori yaitu: (1) Pengetahuan tentang topik pokok, konsep dan keluasan suatu materi yang dapat diajarkan kepada siswa dan pengetahuan dari analogi, tamsilan, dan contoh-contoh menjelaskan materi kepada siswa yang dipengaruhi oleh pengetahuan materi, (2) Pengetahuan tentang topik hal-hal berbeda yang dapat diajarkan, hal yang mendukung dan kontra dari suatu pendekatan yang dipengaruhi secara umum oleh pengetahuan pedagogik, dan (3) Pengetahuan tentang pra-konsepsi siswa atau miskonsepsi tentang topik yang mereka pelajari, pengetahuan dari topik-topik yang menarik, sulit atau mudah dipelajari siswa, yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siswa (dalam Jing-jing, 2014).

Pendapat lain tentang komponen PCK dikemukakan oleh Grossman. Menurut Grossman gagasan dari PCK memuat empat komponen pokok, yaitu: (1) konsepsi dari tujuan pengajaran, pengetahuan dan keyakinan tentang tujuan mengajari suatu subjek dari kelas yang berbeda, (2) pengetahuan tentang siswa, termasuk pemahaman siswa, konsepsi dan

miskonsepsi dari topik-topik khusus dari suatu materi, (3) pengetahuan kurikulum, termasuk pengetahuan tentang materi dari kurikulum untuk mengajarkan materi secara khusus, dan (4) pengetahuan tentang strategi pengajaran dan gambaran untuk mengajarkan topik khusus. Sementara Anwar (dalam Margiyono & Mampouw, 2011) menyatakan komponen PCK dapat diurai dalam 7 komponen terukur yaitu (1) Pengetahuan tentang Materi, (2) Pengetahuan tentang tujuan pembelajaran, (3) Pengetahuan tentang sumber mengajar, (4) Pengetahuan tentang proses pembelajaran, (5) Pengetahuan tentang evaluasi, (6) Pengetahuan tentang siswa, dan (7) penguasaan standar kurikulum.

Dalam penelitian ini, komponen PCK yang digunakan merujuk pada pendapat Shulman dan Gudmundsdottir, yaitu (1) pengetahuan tentang materi, (2) pengetahuan tentang pedagogik, dan (3) pengetahuan tentang siswa.

### ***C. Lesson Study***

*Lesson Study* merupakan suatu pendekatan yang paling populer di Jepang dan saat ini telah diterapkan diberbagai negara untuk pengembangan profesional guru. Kegiatan *lesson study* melibatkan sekelompok kecil guru yang merencanakan bersama serangkaian pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran bersama untuk siswa, dengan satu guru memimpin pelajaran yang dikonstruksi bersama dan rekan mereka diundang untuk mengamati pembelajaran siswa dalam pelajaran. Tim kemudian mengembangkan pembelajaran mereka lebih lanjut berdasarkan umpan balik (Murphy, Weinhardt, Wyness, & Rolfe, 2017).

Selain itu, Laila (Laila Nursafitri, 2015) menambahkan bahwa *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Selanjutnya (Isoda, 2010) merincikan *lesson study* menjadi 3 siklus yaitu persiapan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*) dan evaluasi dan refleksi (*See*). Ali (Ali Mahmudi, 2009) menambahkan bahwa tahapan pertama dari *lesson study* yaitu persiapan terdiri dari kegiatan identifikasi masalah, perencanaan kelas dan mempersiapkan kembali kelas. Adapun tahapan kedua yaitu pelaksanaan terdiri dari implementasi kelas atau kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Sedangkan tahap ketiga yaitu evaluasi dan refleksi terdiri dari kegiatan evaluasi kelas dan peninjauan hasil.

Kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan para peserta yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman pedagogis yang terintegrasi. Selain itu, Leavy dan Hourigan (Leavy & Hourigan, 2016) menerangkan bahwa penerapan *lesson study* pada mahasiswa calon guru mampu mengembangkan kemampuan *pedagogical content knowledge* (PCK) saat peserta mendesain pembelajaran, mengajar, dan merefleksikan pembelajarannya.

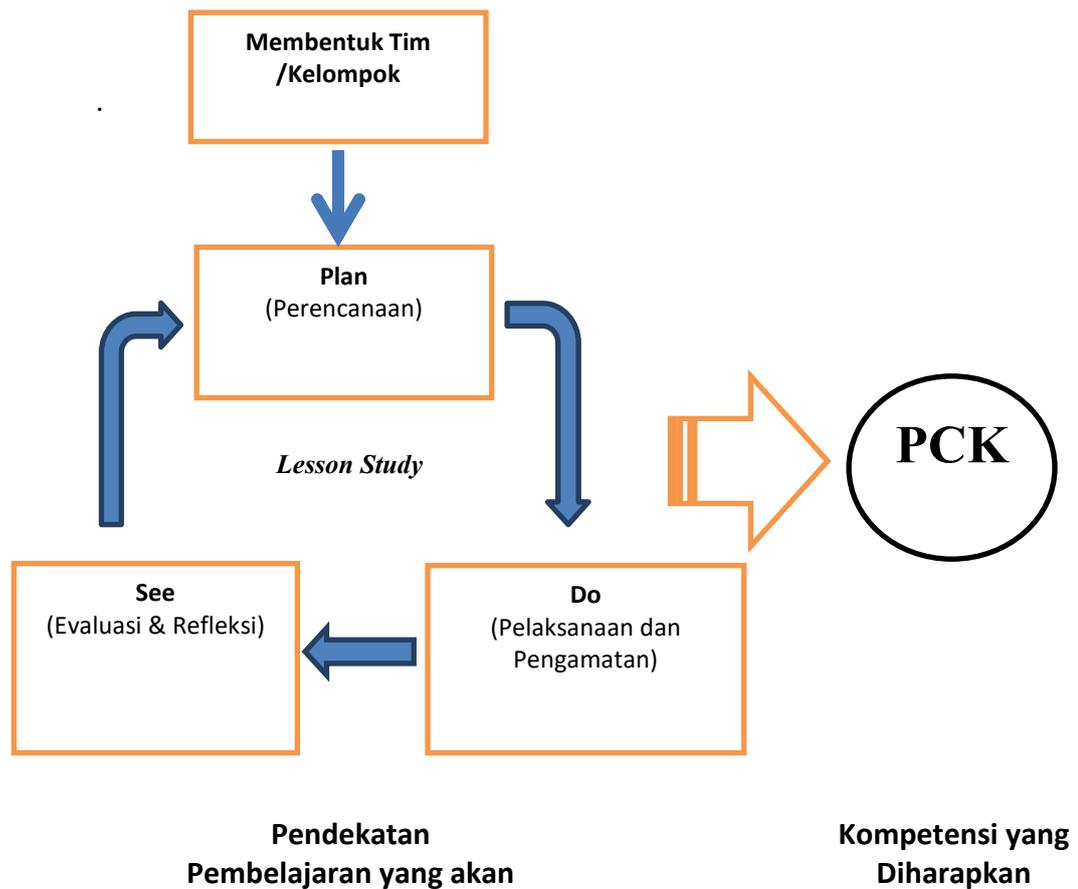
Hal ini didukung oleh Lucenario dkk (Lucenario, Yangco, Punzalan, & Espinosa, 2016) bahwa *lesson study* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan PCK guru.

Penerapan *lesson study* mencakup kegiatan merancang, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan diamati oleh peserta lain, dan mencatat pelaksanaannya, mendiskusikan serta

membuat revisi berdasarkan data observasi yang dipandu oleh pakar kemudian peserta lain juga melakukan hal yang sama secara berulang (Lucenario et al., 2016). Selama kegiatan, para guru dipandu untuk melakukan refleksi kelompok yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan signifikan dalam PCK mereka. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Juhler (Juhler, 2016) bahwa *lesson study* mempengaruhi pengembangan kemampuan PCK mahasiswa calon guru fisika, karena di dalam siklus *lesson study* terdapat kegiatan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan pelajaran secara rinci dan fokus pada konten atau isi materi yang diajarkan yang dilakukan secara berulang.

Oleh karena itu, penerapan *lesson study* sejak dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa calon guru terutama pada mata kuliah *microteaching* sehingga mampu mendorong semangat dan kreatifitas mahasiswa calon guru dalam membuat inovasi-inovasi baru pada kegiatan pengajaran (Zunaidah, 2016).

Adapun tahapan *Lesson Study* dalam meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa calon guru dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2. 1 Roadmap Pelaksanaan Lesson Study pada Mahasiswa Calon Guru**

#### **D. Langkah-Langkah Pembelajaran Microteaching Berbasis Lesson Study**

Perkuliahan microteaching berbasis lesson study dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa arab dalam suatu kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada

tataran individual maupun manajerial dalam simulasi pembelajaran. Isoda menjelaskan bahwa *lesson study* terdiri dari 3 langkah yang membentuk siklus berulang yaitu: persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan evaluasi dan refleksi (*see*) (Isoda, 2010).

Adapun Langkah pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study* sebagai berikut:

#### 1. Langkah Perencanaan

Langkah ini bertujuan agar mahasiswa calon guru dapat merancang pembelajaran dan dapat membelajarkannya dengan berpusat pada peserta didik, dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini mahasiswa melakukannya dengan berkolaborasi dalam kelompok kecil yang jumlah 2-3 orang. Dalam tahap ini mahasiswa calon guru secara spesifik melakukan:

- a. Analisis permasalahan dalam pembelajaran mencakup analisis kebutuhan, analisis kedalaman dan keluasan materi, karakteristik dan gaya belajar siswa.
- b. Memilih materi pembelajaran pada jenjang sekolah formal yang telah ditentukan sebagai bahan ajar dalam simulasi pembelajaran.
- c. Mengkaji berbagai strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang dipilih dengan memperhatikan analisis terhadap permasalahan pembelajaran.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran lengkap meliputi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sumber belajar dan instrumen penilaian. Selain itu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
- e. Membuat instrumen evaluasi dan lembar catatan lapangan untuk

menilai hasil kerja teman sekelompoknya baik dalam merancang pembelajaran maupun simulasi mengajar.

## 2. Langkah Pelaksanaan dan Pengamatan

Langkah ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Dalam tahap ini setiap mahasiswa melakukan simulasi mengajar dari perangkat pembelajaran yang sudah disusun dalam tahap sebelumnya. Mahasiswa lain dalam kelompoknya melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun dan simulasi mengajar temannya. Fokus pengamatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan fokus pengamatan dalam simulasi mengajar pada kompetensi pedagogik, kompetensi intelektual guru, dan kompetensi profesional.

## 3. Langkah Evaluasi dan Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari *lesson study*. Dalam tahap ini dilakukan diskusi antara mahasiswa dan observernya (teman kelompoknya) terhadap hasil langkah pelaksanaan baik terhadap hasil dari rancangan perangkat pembelajaran maupun simulasi mengajar yang telah dilakukan dalam langkah pelaksanaan. Refleksi disampaikan secara tertulis dan didiskusikan secara mendetail dengan teman sekelompoknya dan mahasiswa lainnya serta dosen pengampu matakuliah *microteaching*. Diharapkan hasil evaluasi akan dapat memberikan refleksi yang baik dan efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus *lesson study* berikutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi kajian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Tezcan, dkk (Kartal, Ozturk, & Ekici, 2012) pada penelitian yang berjudul pengembangan PCK pada mahasiswa guru sains melalui lesson study pada *microteaching* menjelaskan bahwa nilai persen dan frekuensi dari 2 statistik deskriptif sudah bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa praktek *microteaching* berkontribusi banyak pada PCK mahasiswa calon guru sains dimana pada *content knowledge* tinggi mahasiswa calon guru dalam mengajar konsep dan prinsip sedangkan *content knowledge* mahasiswa calon guru tinggi dan rendah pada mengakhiri dan mengevaluasi pelajaran.
2. Lia Yuliati (Yuliati, 2017) pada penelitian yang berjudul membangun *pedagogical content knowlegde* calon guru fisika melalui praktek pengalaman lapangan berbasis lesson study menjelaskan bahwa PPL berbasis *Lesson Study* menjadi salah satu alternatif model pembekalan PCK pada calon guru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dilaksanakan dalam situasi nyata (riil) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi (kelembagaan), kelompok atau program tertentu (Sunarto, 2001). Sementara Oberg dan McCutcheon (McCutcheon & B, 1990) menjelaskan *action research is any systematic inquiry, large or small, conducted by professionals and focussing on some aspects of their practice in order to find out more about it, and even eventually to act in ways they see as better or more effective.*

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengambil matakuliah *microteaching* pada semester genap 2019/2020. Dengan demikian rancangan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara detail menurut Chein dan Sulipan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas partisipan dikarenakan peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan (dalam Triyono & Dharma, 2018).

Rancangan penelitian sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Triyono & Dharma, 2018) meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif,

dimana data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif.

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 4 (empat) siklus dengan jumlah pertemuan seluruhnya 18 pertemuan diawali dengan pengantar perkuliahan tentang pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*. Dalam setiap siklus terdiri atas 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan/pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan semua perangkat perkuliahan *microteaching* berbasis *lesson study* disusun mulai dari RPS, instrumen penilaian *microteaching*, instrumen pengumpulan data, hingga materi tentang *lesson study*. Pada tahap pelaksanaan/pengamatan akan dilakukan perkuliahan *microteaching* berbasis *lesson study* dengan tahapan *plan, do, dan see*. Dalam tahap pelaksanaan/pengamatan ini juga akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun mahasiswa dan observasi terhadap pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa. Pada tahap refleksi akan dilakukan analisis dan evaluasi terhadap capaian PCK mahasiswa calon guru baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam simulasi mengajar yang dilakukan.

Siklus pertama dari penelitian ini dimulai pada pertemuan kedua dengan dua kali tatap muka, tatap muka pertama membahas tentang perangkat pembelajaran dan pada tatap muka kedua mahasiswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap RPP yang sudah disusun diakhir pertemuan akan dilakukan observasi terhadap RPP yang sudah disusun. Siklus kedua akan dimulai pada pertemuan ketiga dengan jumlah tatap muka sebanyak

5 kali dimulai dengan evaluasi diskusi hasil refleksi dan diskusi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan simulasi I. Siklus ketiga akan dimulai pada pertemuan ke delapan dan siklus keempat akan dimulai pada pertemuan ketiga belas. Refleksi akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 6 Maret 2020 s.d 03 Juli 2020.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *microteaching* pada semester genap 2019/2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry berjumlah 10 mahasiswa.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi dan pencatatan lapangan.

1. Observasi dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru

bahasa arab berbasis *lesson study*. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada rubrik penilaian. Observasi dengan rubrik penilaian ditujukan pada hasil kerja mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran dan mengajar dalam simulasi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru bahasa arab.

2. Pencatatan lapangan dilakukan dalam rangka untuk melengkapi data tentang peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab dalam pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai perencana pengumpul data, analisator, penafsir data, dan pelapor penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama tidak melakukan intervensi ketika subjek menyelesaikan tugas berbasis masalah, observasi dan wawancara. Klarifikasi data dilakukan apabila terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diungkapkan dengan apa yang ditulis dalam mengungkap *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru. Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi dan jurnal pencatatan lapangan.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yang digunakan pada penelitian ini

mencakup (1) rubrik penilaian mahasiswa calon guru, dan (2) jurnal pencatatan lapangan .

*a. Rubrik Penilaian Mahasiswa Calon Guru* dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan indikator dan komponen dari *pedagogical content knowledge*. Rubrik penilaian mahasiswa Calon Guru terdiri rubrik penilaian merancang pembelajaran dan rubrik penilaian mengajar.

*b. Jurnal pencatatan lapangan* dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan sehubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan simulasi pembelajaran. Selain itu, proses simulasi pembelajaran juga direkam secara daring sehingga diharapkan tidak ada data yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data penilaian guru dan data pencatatan lapangan.

1. Data penilaian mahasiswa calon guru yang dianalisis dalam penelitian adalah data rubrik penilaian mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Data rubrik penilaian guru dianalisis dengan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

*p = angka persentase*

*f = frekuensi mahasiswa pada setiap skor*

*N = jumlah semua mahasiswa*

## 2. Data pencatatan lapangan

Data pencatatan lapangan berupa catatan reflektif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum catatan reflektif dari setiap mahasiswa atau simulasi yang dilakukan dan dijadikan sebagai revisi untuk dilaksanakannya siklus selanjutnya.

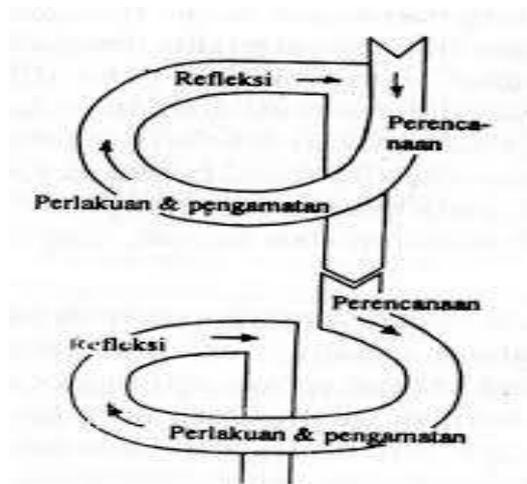
### **I. Indikator Keberhasilan**

Mahasiswa dikatakan berhasil memperoleh peningkatan *pedagogical content knowledge* dalam pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study* apabila minimal 80% mahasiswa memperoleh skor 4 pada setiap aspek analisis masing-masing dalam merancang pembelajaran dan mengajar.

### **J. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *lesson study* dalam perkuliahan *microteaching* untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge*. Dalam PTK terdapat banyak model PTK yang ditawarkan oleh para ahli. Semua model pada prinsipnya hampir sama, dimana memiliki langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus spiral yang dilakukan berulang hingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model PTK yang ditawarkan Kemmis dan McTaggart memiliki langkah yang lebih sederhana dan mencakup semua ahli penelitian tindakan kelas lainnya. Model PTK yang ditawarkan Kemmis dan McTaggart memiliki (tiga) tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and*

*observe*), dan refleksi (*reflection*). Adapun model PTK Kemmis dan McTaggart disajikan pada Gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan McTaggart**

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah *microteaching* berbasis *lesson study* untuk 1 semester pelaksanaan perkuliahan.
- b. Mempersiapkan rubrik penilaian merancang pembelajaran.
- c. Mempersiapkan rubrik penilaian mengajar dalam simulasi pembelajaran mahasiswa
- d. Mempersiapkan materi ajar tentang penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran yang baik dan efektif.
- e. Mempersiapkan materi ajar tentang pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*.

## 2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan dalam tahap meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang dibuat pada tahap perencanaan
- b. Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang dirancang mahasiswa calon guru dan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang ada
- c. Peneliti melakukan pengamatan terhadap simulasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa

## 3. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Peneliti menganalisis hasil observasi pada perangkat pembelajaran yang dirancang mahasiswa
- b. Peneliti menganalisis hasil observasi pada simulasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa
- c. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis perangkat pembelajaran yang dirancang mahasiswa
- d. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis simulasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa
- e. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar revisi pelaksanaan siklus berikutnya.

Jika pada pelaksanaan siklus 1 diketahui bahwa PCK mahasiswa calon guru sudah memenuhi kriteria dari indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan lagi pelaksanaan pada siklus berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu Program Studi yang ada pada Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini Program Studi ini telah terakreditasi dengan peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). sebagai salah LPTK, Program Studi Pendidikan Bahasa telah melahirkan banyak lulusan dan tenaga pengajar bahasa arab.

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Aniry seluruhnya adalah 717 mahasiswa dengan rincian angkatan 2019 sebanyak 197 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 211 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 155 mahasiswa, angkatan 2016 sebanyak 122 mahasiswa dan angkatan 2015 sebanyak 50 mahasiswa.

Dosen dan tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry berjumlah 36 orang, dengan rincian dosen tetap 30 orang, dan dosen luar biasa 6 orang. Adapun tenaga kependidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry berjumlah 2 orang.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry saat ini telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana

pendukung pembelajaran diantaranya ruang kuliah yang memadai, perpustakaan prodi, laboratorium bahasa, dan ruang program studi sebagai pusat pelayanan akademik mahasiswa.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran *microteaching* untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab dimulai pada 6 Maret 2020 s/d 03 Juli 2020. Adapun jadwal rinci pelaksanaan penelitian disajikan dalam Tabel 4.1 Berikut ini.

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

Hari/Tanggal	Pert	Materi Perkuliahan	Tahap Lesson Study	Tahap PTK
Jum'at/6 Maret 2020	I	Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penjelasan perkuliahan <i>microteaching</i> berbasis <i>lesson study</i> , Tips dan trik mengajar yang baik, dan pembentukan tim <i>Lesson Study</i>	-	-
Jum'at/13 Maret 2020	II	Perangkat pembelajaran, Rumusan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, strategi menyusun dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, dan media-media pembelajaran.		
2 Minggu	-	Memilih materi yang akan dijadikan materi simulasi pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran dan kelengkapannya, dan melakukan evaluasi	-	-

		<i>terhadap rancangan perangkat pembelajaran bersama kelompoknya</i>		
Jum'at/03 April 2020	III	Setiap mahasiswa melakukan diskusi atas hasil rancangan RPP kelengkapan perangkatnya untuk simulasi I dengan teman sekelompoknya	<i>Plan</i>	<i>Siklus I</i>
Jum'at/10 April 2020 Jum'at/17 April 2020 Jum'at/24 April 2020 Jum'at/01 Mei 2020	IV-VII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi I</i>	<i>Do, See</i>	
Jum'at/15 Mei 2020	VIII	Diskusi hasil simulasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran dan simulasi teman sekelompoknya	<i>Plan</i>	<i>Siklus II</i>
Jum'at/ 22 Mei 2020 Jum'at/29 Mei 2020 Jum'at/05 Juni 2020 Jum'at/12 Juni 2020	IX-XII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi II</i>	<i>Do, see</i>	
Jum'at/ 26 Juni 2020	XIII	Diskusi hasil simulasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran dan simulasi teman sekelompoknya	<i>Plan</i>	<i>Siklus III</i>
Jum'at/ 03 Juli 2020 Jum'at/10 Juli 2020 Jum'at/17 Juli 2020 Jum'at/24 Juli 2020	XIV-XVII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi III</i>	<i>Do, See</i>	

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus dimulai dengan tahap persiapan penerapan *lesson study* dalam pembelajaran *microteaching* pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan siklus I, siklus II, dan siklus III.

#### **a. Persiapan**

Tahap persiapan dilaksanakan dalam pertemuan I dan pertemuan II. Pada awalnya penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dengan tatap muka biasa di ruang kuliah. Wabah covid 19 yang melanda dunia dan Indonesia telah ikut mempengaruhi pelaksanaan penelitian ini yang berdampak pada tidak bisa dilakukannya tatap muka langsung secara penuh. Tatap muka langsung dengan mahasiswa di dalam ruang kuliah yang merupakan subjek penelitian dan sumber data hanya dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama, Jum'at/ 06 Maret 2020 dan pertemuan kedua Jum'at/13 Maret 2020. Pada tahap ini juga disepakati bahwa proses perkuliahan selanjutnya dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan platform *classroom.google* dan *meetgoogle*.

Dalam tahap persiapan ini juga dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*. Prosedur perkuliahan *microteaching* berbasis *lesson study* pada prinsipnya mengikuti 3 (tiga) langkah *lesson study* yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa dan kelompoknya yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*do*), serta evaluasi dan refleksi (*see*). Dalam perencanaan setiap mahasiswa merancang RPP dan kelengkapannya, dalam

pelaksanaan mahasiswa melakukan simulasi pembelajaran dengan mahasiswa lainnya melakukan observasi dengan mencatat setiap kekurangannya terjadi selama proses simulasi pembelajaran, dan pada tahap evaluasi setiap mahasiswa menyampaikan refleksi terhadap rancangan dan simulasi pembelajaran yang dilakukan oleh temannya.

#### **b. Siklus I**

Siklus ini mulai dilaksanakan pada Jum'at, 03 April 2020 dengan menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran *microteaching*. Dalam siklus ini dilakukan 5 (lima) kali tatap muka yaitu pertemuan ke III, IV, V VI dan VII. Pada pertemuan ke III setiap mahasiswa melakukan langkah perencanaan melalui diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapan untuk simulasi I dengan teman sekelompoknya. Pada pertemuan ke IV s/d VII dilakukan simulasi I oleh mahasiswa. Pada siklus I instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian guru dalam merancang pembelajaran dan rubrik penilaian guru dalam mengajar serta jurnal pencatatan lapangan. Penilai dalam setiap aspek analisis dalam penelitian ini adalah seorang pengamat yang dipandu dengan rubrik penilaian. Pada siklus I terdapat 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap melaksanakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Adapun deskripsi rinci dari setiap tahap dipaparkan berikut ini:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini dimulai dari menyusun RPS pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson*

*study*, mempelajari pendekatan *lesson study* dari berbagai sumber, menyusun materi tentang pendekatan *lesson study* dalam memperbaiki metode mengajar guru untuk dijelaskan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengerti penerapan *lesson study* dalam matakuliah *microteaching*. Selain itu dalam tahap perencanaan siklus I ini, peneliti juga mempersiapkan berbagai instrumen penelitian mulai rubrik penilaian guru yaitu rubrik penilaian guru merancang pembelajaran dan rubrik penilaian guru mengajar hingga jurnal pencatatan lapangan. Hal lain yang disiapkan dalam perencanaan ini adalah membuat kelas daring pada *classroomgoogle* dan melakukan ujicoba perkuliahan dengan platform *meetgoogle*. Berbagai kebutuhan lain yang disiapkan dalam tahap ini merupakan kebutuhan yang dianggap perlu selama pelaksanaan penelitian pada siklus I ini.

## **2) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan**

Tahap pelaksanaan dan pengamatan siklus I dilaksanakan mulai Jum'at, 03 April 2020 hingga Jum'at, 01 Mei 2020. Tahap ini dimulai dengan diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapannya untuk simulasi I dengan teman sekelompoknya pada Jum'at, 03 April 2020. Setiap mahasiswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan strategi mengajar, media dan sumber belajar yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam simulasi I. Pengamatan dilakukan dengan memberikan

penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Hasil penilaian dalam merancang pembelajaran pada siklus I disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus I

No.	Kode Subjek	Penilaian Merancang Pembelajaran		
		AA1	AA2	AA3
1	PBAMT01	3	2	2
2	PBAMT02	2	4	3
3	PBAMT03	2	2	4
4	PBAMT04	1	2	3
5	PBAMT05	3	3	3
6	PBAMT06	3	2	3
7	PBAMT07	2	2	3
8	PBAMT08	3	2	2
9	PBAMT09	3	2	2
10	PBAMT10	3	2	3

Berdasarkan hasil penilaian dalam merancang pembelajaran yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa calon guru belum berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data dari rubrik penilaian dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui 60% atau 6 mahasiswa memperoleh skor 3, 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2 dan sisanya 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 1.
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui 10% atau 1 mahasiswa yang memperoleh skor 4, 10% atau 1 mahasiswa

memproleh skor 3 dan 80% atau 8 mahasiswa mendapatkan skor 2.

- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa juga 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 4, 60% atau 6 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2.

Pada tahap ini juga dilakukan simulasi I dalam mengajar dari setiap mahasiswa. Simulasi I dimulai Jum'at, 10 April 2020 hingga jum'at, 01 Mei 2020. Simulasi mengajar dilakukan dengan ketentuan setiap mahasiswa diberikan waktu 25 menit untuk mengajar dan mengkondisikan teman-teman lainnya sebagai siswa sementara peneliti bertindak sebagai observer yang akan memberikan penilaian terhadap proses mengajar yang dilakukan. Hasil penilaian mahasiswa dalam mengajar pada siklus I disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus I

No.	Kode Subjek	Penilaian Mengajar			
		AA1	AA2	AA3	AA4
1	PBAMT01	3	2	3	3
2	PBAMT02	2	2	3	2
3	PBAMT03	3	2	4	2
4	PBAMT04	2	2	2	2
5	PBAMT05	2	3	4	2
6	PBAMT06	3	3	2	3
7	PBAMT07	3	3	4	2
8	PBAMT08	3	3	2	4
9	PBAMT09	3	3	4	3
10	PBAMT10	3	4	3	3

Berdasarkan hasil penilaian dalam mengajar yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa belum

berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data dari rubrik penilaian dalam mengajar diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui 70% atau 7 mahasiswa berada pada skor 3, dan 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 4, 50% atau 5 mahasiswa memperoleh skor 3 dan 40% atau 4 mahasiswa memperoleh skor 2
- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui 40% atau 4 mahasiswa yang memperoleh skor 4, 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2.
- d) Aspek Analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 4, 40% atau 4 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 50% atau 5 mahasiswa memperoleh skor 2.

### **3) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan dalam merancang pembelajaran dan mengajar dari mahasiswa calon guru selama pelaksanaan siklus I diketahui bahwa:

- a) Dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa 2 (dua) aspek analisis telah mencapai skor 4 yaitu Aspek

Analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar dan Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus. Meskipun demikian kedua aspek analisis ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

- b) Dalam mengajar diketahui bahwa 3 (tiga) aspek analisis telah mencapai skor 4 yaitu Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan, Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur, dan Aspek Analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi. Meskipun demikian, ketiga aspek analisis belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan
- c) Kemampuan PCK mahasiswa calon guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap jurnal pencatatan lapangan diketahui bahwa:

- a) Masih banyak mahasiswa belum memahami penulisan tujuan pembelajaran yang baik dan benar
- b) Masih banyak mahasiswa mencantumkan sumber belajar yang tidak spesifik dan tidak baru (*out of date*)
- c) Masih banyak mahasiswa menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga tidak mendapatkan dan menjaga fokus siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Masih banyak mahasiswa yang pemahaman terhadap materi yang diajarkannya belum maksimal sehingga

penjelasannya masih belum mengarah pada pemahaman siswa.

- e) Masih banyak mahasiswa belum membuat struktur dan koneksi materi ajar yang runtut dan berkaitan dalam penjelasan materi ajar prasyarat dan materi ajar sebelumnya.
- f) Masih ada mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan prosedur yang cukup dalam merancang pembelajaran dan pelaksanaan simulasi pembelajaran.
- g) Masih ada mahasiswa yang belum memiliki metode dari solusi yang tepat dalam menjelaskan materi ajarnya.

### c. Siklus II

Siklus ini mulai dilaksanakan pada Jum'at, 15 Mei 2020 dengan menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran *microteaching* pada simulasi II. Dalam siklus ini dilakukan 5 (lima) kali tatap muka yaitu tatap muka ke VIII, IX, X XI dan XII. Pada pertemuan ke VIII setiap mahasiswa melakukan langkah perencanaan melalui diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapan untuk simulasi II dengan teman sekelompoknya. Pada pertemuan ke IX s/d XII dilakukan simulasi II oleh mahasiswa. Pada siklus II instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian guru dalam merancang pembelajaran dan rubrik penilaian guru dalam mengajar serta jurnal pencatatan lapangan. Penilai dalam setiap aspek analisis dalam penelitian ini adalah seorang pengamat yang dipandu dengan rubrik penilaian. Pada siklus II ini terdapat 3 tahapan PTK yaitu:

tahap perencanaan, tahap melaksanakan dan pengamatan, dan tahap refleksi.

Adapun deskripsi rinci dari setiap tahap dipaparkan berikut ini:

### **1) Tahap Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini dimulai dengan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian mulai rubrik penilaian guru yaitu rubrik penilaian guru merancang pembelajaran dan rubrik penilaian guru mengajar hingga jurnal pencatatan lapangan. Hal lain yang disiapkan dalam perencanaan ini adalah membuat kelas daring pada *classroomgoogle* dan melakukan ujicoba perkuliahan dengan platform *meetgoogle*. Berbagai kebutuhan lain yang disiapkan dalam tahap ini merupakan kebutuhan yang dianggap perlu selama pelaksanaan penelitian pada siklus II ini.

### **2) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan**

Tahap pelaksanaan dan pengamatan siklus II dilaksanakan mulai Jum'at, 15 Mei 2020 hingga Jum'at, 12 Juni 2020. Tahap ini dimulai dengan diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapannya untuk simulasi II dengan teman sekelompoknya pada Jum'at, 15 Mei 2020. Setiap mahasiswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan strategi mengajar, media dan sumber belajar yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam simulasi II. Pengamatan dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam merancang

pembelajaran. Hasil penilaian mahasiswa dalam merancang pembelajaran pada siklus II disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus II

No.	Kode Subjek	Penilaian Merancang Pembelajaran		
		AA1	AA2	AA3
1	PBAMT01	4	3	3
2	PBAMT02	3	4	4
3	PBAMT03	4	3	4
4	PBAMT04	3	3	4
5	PBAMT05	4	4	3
6	PBAMT06	4	2	4
7	PBAMT07	2	3	4
8	PBAMT08	3	3	2
9	PBAMT09	3	3	3
10	PBAMT10	4	3	4

Berdasarkan hasil penilaian dalam merancang pembelajaran yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa calon guru belum berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data dari rubrik penilaian dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui 50% atau 5 mahasiswa memperoleh skor 4, 40% atau 4 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 2.
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui 20% atau 2 mahasiswa yang memperoleh skor 4, 70% atau 7 mahasiswa memperoleh skor 3 dan 10% atau 1 mahasiswa mendapatkan skor 2.

- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa juga 60% atau 6 mahasiswa memperoleh skor 4, 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 2.

Pada tahap ini juga dilakukan simulasi II dalam mengajar dari setiap mahasiswa. Simulasi II dimulai Jum'at, 22 Mei 2020 hingga jum'at, 22 Juni 2020. Simulasi mengajar dilakukan dengan ketentuan setiap mahasiswa diberikan waktu 25 menit untuk mengajar dan mengkondisikan teman-teman lainnya sebagai siswa sementara peneliti bertindak sebagai observer yang akan memberikan penilaian terhadap proses mengajar yang dilakukan. Hasil penilaian mahasiswa dalam mengajar pada siklus II disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus II

No.	Kode Subjek	Penilaian Mengajar			
		AA1	AA2	AA3	AA4
1	PBAMT01	4	3	3	3
2	PBAMT02	2	2	4	3
3	PBAMT03	4	3	4	3
4	PBAMT04	2	2	3	4
5	PBAMT05	2	4	4	2
6	PBAMT06	4	4	3	4
7	PBAMT07	4	3	4	3
8	PBAMT08	3	4	2	4
9	PBAMT09	4	4	4	4
10	PBAMT10	4	4	4	4

Berdasarkan hasil penilaian dalam mengajar yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa belum berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil

analisis data dari rubrik penilaian dalam mengajar diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui 60% atau 6 mahasiswa berada pada skor 4, 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 3, dan 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2.
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui 50% atau 5 mahasiswa memperoleh skor 4, 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 3 dan 20% atau 2 mahasiswa memperoleh skor 2
- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui 60% atau 6 mahasiswa yang memperoleh skor 4, 30% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 3 dan 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 2.
- d) Aspek Analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui 50% atau 5 mahasiswa memperoleh skor 4, 40% atau 4 mahasiswa memperoleh skor 3 dan sisanya 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 2.

### **3) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan dalam merancang pembelajaran dan mengajar dari mahasiswa calon guru selama pelaksanaan siklus II diketahui bahwa:

- a) Dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa semua aspek yaitu 3 (tiga) aspek telah mencapai skor 4. Meskipun sudah adanya peningkatan dalam setiap aspek

analisis dari komponen PCK, namun ketiga aspek analisis ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

- b) Dalam mengajar diketahui bahwa semua aspek yaitu 4 (empat) aspek analisis telah mencapai skor 4. Meskipun sudah adanya peningkatan dalam setiap aspek analisis dari komponen PCK, namun ketiga aspek analisis ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.
- c) Kemampuan PCK mahasiswa calon guru pada siklus II ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap jurnal pencatatan lapangan diketahui bahwa:

- a) Masih ada mahasiswa yang masih belum maksimal memahami penulisan tujuan pembelajaran yang baik dan benar
- b) Masih ada mahasiswa yang belum mampu menemukan sumber belajar yang spesifik dan terbaru
- c) Masih ada mahasiswa yang merancang pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga belum mendapatkan dan menjaga fokus siswa.
- d) Masih ada mahasiswa yang pemahaman terhadap materi yang diajarkannya belum maksimal sehingga penjelasannya masih belum dipahami siswa.
- e) Masih ada mahasiswa yang belum membuat struktur dan koneksi materi ajar yang runtut dan berkaitan dalam penjelasan saat simulasi pembelajaran

- f) Masih ada mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan prosedur yang cukup tentang materi yang diajarkan.
- g) Mahasiswa ada mahasiswa yang belum memiliki metode dari solusi yang tepat dalam menjelaskan materi ajar.

#### **d. Siklus III**

Siklus ini mulai dilaksanakan pada Jum'at, 26 Juni 2020 dengan penerapan *lesson study* dalam pembelajaran *microteaching* pada simulasi III. Dalam siklus ini dilakukan 5 (lima) kali tatap muka yaitu tatap muka ke XIII, XIV, XV XVI dan XVII. Pada pertemuan ke XIII setiap mahasiswa melakukan langkah perencanaan melalui diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapan untuk simulasi III dengan teman sekelompoknya. Pada pertemuan ke XIV s/d XVII dilakukan simulasi III oleh mahasiswa. Pada siklus III, instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian guru dalam merancang pembelajaran dan rubrik penilaian guru dalam mengajar serta jurnal pencatatan lapangan. Penilai dalam setiap aspek analisis dalam penelitian ini adalah seorang pengamat yang dipandu dengan rubrik penilaian. Siklus ini juga dilakukan dalam 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi.

Adapun deskripsi rinci dari setiap tahap dipaparkan berikut ini:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III ini dimulai dengan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian mulai rubrik penilaian guru yaitu rubrik penilaian guru merancang

pembelajaran dan rubrik penilaian guru mengajar hingga jurnal pencatatan lapangan. Berbagai kebutuhan lain yang disiapkan dalam tahap ini merupakan kebutuhan yang dianggap perlu selama pelaksanaan penelitian pada siklus III ini.

## 2) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap pelaksanaan dan pengamatan siklus III dilaksanakan mulai Jum'at, 26 Juni 2020 hingga Jum'at, 24 Juli 2020. Tahap ini dimulai dengan diskusi atas hasil rancangan RPP dan kelengkapannya untuk simulasi III dengan teman sekelompoknya pada Jum'at, 26 Juni 2020. Setiap mahasiswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan strategi mengajar, media dan sumber belajar yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam simulasi III. Pengamatan dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Hasil penilaian mahasiswa dalam merancang pembelajaran pada siklus III disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian dalam Merancang Pembelajaran Siklus III

No.	Kode Subjek	Penilaian Merancang Pembelajaran		
		AA1	AA2	AA3
1	PBAMT01	4	4	3
2	PBAMT02	4	4	4
3	PBAMT03	4	4	4
4	PBAMT04	4	4	4
5	PBAMT05	4	4	3
6	PBAMT06	4	3	4
7	PBAMT07	3	4	4

8	PBAMT08	4	4	4
9	PBAMT09	4	4	4
10	PBAMT10	4	3	4

Berdasarkan hasil penilaian dalam merancang pembelajaran yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa calon guru belum berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data dari rubrik penilaian dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui 90% atau 9 mahasiswa memperoleh skor 4, dan 10% atau 1 mahasiswa memperoleh skor 3.
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui 80% atau 8 mahasiswa yang memperoleh skor 4, dan 20% atau 2 mahasiswa memperoleh skor 3.
- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa juga 80% atau 8 mahasiswa memperoleh skor 4, dan 20% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 3.

Pada tahap ini juga dilakukan simulasi III dalam mengajar dari setiap mahasiswa. Simulasi III dimulai Jum'at, 03 Juli 2020 hingga Jum'at, 24 Juli 2020. Simulasi mengajar dilakukan dengan ketentuan setiap mahasiswa diberikan waktu 25 menit untuk mengajar dan mengkondisikan teman-teman lainnya sebagai siswa sementara peneliti bertindak

sebagai observer yang akan memberikan penilaian terhadap proses mengajar yang dilakukan. Hasil penilaian mahasiswa dalam mengajar pada siklus III disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian dalam Mengajar Siklus III

No.	Kode Subjek	Penilaian Mengajar			
		AA1	AA2	AA3	AA4
1	PBAMT01	4	4	4	4
2	PBAMT02	3	2	4	4
3	PBAMT03	4	4	4	4
4	PBAMT04	3	2	3	4
5	PBAMT05	4	4	4	3
6	PBAMT06	4	4	4	4
7	PBAMT07	4	4	4	3
8	PBAMT08	4	4	3	4
9	PBAMT09	4	4	4	4
10	PBAMT10	4	4	4	4

Berdasarkan hasil penilaian dalam mengajar yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa belum berhasil mencapai *pedagogical content knowledge* seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data dari rubrik penilaian dalam mengajar diketahui bahwa:

- a) Aspek Analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui 80% atau 8 mahasiswa berada pada skor 4, dan 20% atau 2 mahasiswa memperoleh skor 3.
- b) Aspek Analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui 80% atau 8 mahasiswa memperoleh skor 4, dan 20% atau 3 mahasiswa memperoleh skor 2.

- c) Aspek Analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui 80% atau 8 mahasiswa yang memperoleh skor 4, dan 20% atau 2 mahasiswa memperoleh skor 2
- d) Aspek Analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui 80% atau 8 mahasiswa memperoleh skor 4, dan 20% atau 2 mahasiswa memperoleh skor 3.

### **3) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan dalam merancang pembelajaran dan mengajar dari mahasiswa calon guru selama pelaksanaan siklus III diketahui bahwa:

- a) Dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa semua aspek telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau 8 mahasiswa berada pada skor 4 untuk aspek analisis dari komponen merancang pembelajaran.
- b) Dalam mengajar diketahui bahwa semua aspek yaitu 4 (empat) aspek juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau 8 mahasiswa berada pada skor 4 untuk semua aspek analisis dalam mengajar.
- c) Kemampuan PCK mahasiswa calon guru pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap jurnal pencatatan lapangan diketahui bahwa:

- a) Masih ada 1 (satu) mahasiswa yang masih belum secara maksimal memahami penulisan tujuan pembelajaran yang

- baik dan benar
- b) Masih ada 2 (dua) mahasiswa yang masih belum mampu menemukan sumber belajar spesifik dan baru
  - c) Masih ada 2 (dua) mahasiswa merancang pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga belum mendapatkan dan menjaga fokus siswa.
  - d) Masih ada 2 (dua) mahasiswa masih kurang memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkannya belum maksimal sehingga penjelasannya masih belum dipahami siswa.
  - e) Masih ada 2 (dua) mahasiswa belum membuat struktur dan koneksi materi ajar yang runtut dan berkaitan dalam penjelasan saat simulasi pembelajaran
  - f) Masih ada 2 (dua) mahasiswa belum memiliki pengetahuan prosedur yang cukup tentang materi yang diajarkan.
  - g) Masih ada 2 (dua) mahasiswa belum memiliki metode dari solusi yang tepat dalam menjelaskan materi ajar.

## **B. Pembahasan**

### **1. PCK Mahasiswa Calon Guru Dalam Merancang Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya diketahui bahwa semua aspek analisis dalam merancang pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis

masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui perolehan skor 4 dicapai 0% mahasiswa, skor 3 dicapai 60% mahasiswa, skor 2 dicapai 30% mahasiswa, & skor 1 dicapai 10% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui skor 4 dicapai 10% mahasiswa, skor 3 dicapai 10% mahasiswa, skor 2 dicapai 80%, dan skor 1 dicapai 0%. Sementara pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa diketahui skor 4 dicapai 10% mahasiswa, skor 3 dicapai 60% mahasiswa, skor 2 dicapai 30% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa.

Setiap aspek analisis yang menjadi objek pengamatan peneliti dari kegiatan mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan menjadi fokus perbaikan bagi peneliti untuk dilaksanakan pada siklus II.

Hal yang dilakukan peneliti untuk dilaksanakan pada siklus II meminta mahasiswa calon guru untuk memusatkan perhatian pada tahap perencanaan (*do*) dari siklus *lesson study*. Dimana setiap mahasiswa diminta untuk memperbaiki setiap aspek analisis yang masih kurang pada RPP yang dirancang.

Fokus utama perbaikan pada siklus II meliputi aspek analisis 2 yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru. Mahasiswa calon guru diharapkan dapat memperbarui sumber belajar sehingga

materi ajar yang disusun dapat sesuai dengan tema-tema sekarang. Selain itu, aspek tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus dari materi ajar yang direncanakan untuk simulasi dengan cara merumuskannya secara detail dan benar dalam RPP. Aspek tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus ini perlu mendapat perhatian lebih dari mahasiswa calon guru dikarenakan belum satupun mahasiswa calon guru mendapatkan skor maksimal dalam aspek analisis ini.

Aspek lain yang masih belum dicapai secara maksimal oleh mahasiswa calon guru adalah mendapatkan dan menjaga fokus siswa. Meskipun sudah ada mahasiswa calon guru yang mendapatkan skor maksimal dalam aspek ini namun belum mencapai indikator keberhasilan sesuai yang ditetapkan. Mendapatkan dan menjaga fokus siswa merupakan elemen penting selama pelaksanaan pembelajaran. Jika dalam merancang pembelajaran saja hal ini masih belum bisa didapatkan maka bisa dipastikan dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan didapatkan perhatian dan fokus siswa.

Pada siklus II diketahui bahwa aspek analisis dalam merancang pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui perolehan skor 4 dicapai 50% mahasiswa, skor 3 dicapai 40% mahasiswa, skor 2 dicapai 10% mahasiswa, & skor 1

dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui skor 4 dicapai 20% mahasiswa, skor 3 dicapai 70% mahasiswa, skor 2 dicapai 10%, dan skor 1 dicapai 0%. Sementara pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa diketahui skor 4 dicapai 60% mahasiswa, skor 3 dicapai 30% mahasiswa, skor 2 dicapai 10% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa.

Meskipun demikian sudah adanya peningkatan dari semua aspek analisis dalam merancang pembelajaran baik dalam aspek analisis 1 yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus, aspek analisis 2 yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru dan aspek analisis 3 yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa.

Setiap aspek analisis yang menjadi objek pengamatan peneliti dari kegiatan mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan menjadi fokus perbaikan bagi peneliti untuk dilaksanakan pada siklus III.

Hal yang dilakukan peneliti untuk dilaksanakan pada siklus III dalam merancang pembelajaran yaitu meminta mahasiswa calon guru untuk memusatkan perhatian pada tahap perencanaan (*do*) dari siklus *lesson study*. Dimana setiap mahasiswa diminta untuk saling merefleksi hasil kerja temannya untuk memperbaiki RPP yang sudah dirancang pada siklus III.

Fokus utama perbaikan pada siklus III meliputi aspek pengetahuan terhadap sumber belajar baru serta pada aspek

mendapatkan dan menjaga fokus siswa. Meskipun sudah ada mahasiswa yang mendapatkan skor maksimal namun skor yang diperoleh juga masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Aspek pengetahuan terhadap sumber ajar baru juga perlu mendapatkan perhatian dari mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran.

Pada siklus III diketahui bahwa aspek analisis dalam merancang pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus diketahui perolehan skor 4 dicapai 90% mahasiswa, skor 3 dicapai 10% mahasiswa, skor 2 dicapai 0% mahasiswa, & skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu pengetahuan terhadap sumber belajar baru diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0%, dan skor 1 dicapai 0%. Sementara pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu mendapatkan dan menjaga fokus siswa diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru dalam pembelajaran microteaching berbasis lesson study sesuai dengan hasil penelitian Safriana dan Marina (Safriana & Marina, 2019) yang menyatakan bahwa komponen *pedagogical content knowledge* setiap mahasiswa calon guru meningkat signifikan

melebihi 50% pada level 2 atau level tertinggi dalam pembelajaran *microteaching* dengan strategi *lesson study*.

## **2. PCK Mahasiswa calon Guru dalam Simulasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya diketahui bahwa semua aspek analisis dalam simulasi pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui skor 4 dicapai 0% mahasiswa, skor 3 dicapai 70% mahasiswa, skor 2 dicapai 30% mahasiswa, & skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui skor 4 dicapai 10% mahasiswa, skor 3 dicapai 50% mahasiswa, skor 2 dicapai 40%, dan skor 1 dicapai 0%. Pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui skor 4 dicapai 40% mahasiswa, skor 3 dicapai 30% mahasiswa, skor 2 dicapai 30% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui skor 4 dicapai 10% mahasiswa, skor 3 dicapai 40% mahasiswa, skor 2 dicapai 50% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa.

Setiap aspek analisis yang menjadi objek pengamatan peneliti dari kegiatan mahasiswa calon guru dalam simulasi pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang

ditetapkan menjadi fokus perbaikan bagi peneliti untuk dilaksanakan pada siklus II.

Hal yang dilakukan peneliti untuk dilaksanakan pada siklus II meminta mahasiswa calon guru untuk melakukan simulasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusunnya dengan memperhatikan aspek analisis sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam simulasi pembelajaran.

Fokus utama perbaikan pada siklus II meliputi aspek pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan, aspek struktur dan koneksi materi yang diajarkan, dan aspek metode dari solusi. Meskipun sudah ada mahasiswa yang mendapatkan skor maksimal namun skor yang diperoleh juga masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Aspek pengetahuan prosedur juga perlu mendapatkan perhatian dari mahasiswa calon guru dalam simulasi pembelajaran.

Pada siklus II diketahui bahwa aspek analisis dalam simulasi pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui skor 4 dicapai 60% mahasiswa, skor 3 dicapai 10% mahasiswa, skor 2 dicapai 30% mahasiswa, & skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui

skor 4 dicapai 50% mahasiswa, skor 3 dicapai 30% mahasiswa, skor 2 dicapai 20%, dan skor 1 dicapai 0%. Pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui skor 4 dicapai 60% mahasiswa, skor 3 dicapai 30% mahasiswa, skor 2 dicapai 10% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui skor 4 dicapai 50% mahasiswa, skor 3 dicapai 40% mahasiswa, skor 2 dicapai 10% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa.

Setiap aspek analisis yang menjadi objek pengamatan peneliti dari kegiatan mahasiswa calon guru dalam simulasi pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan menjadi fokus perbaikan bagi peneliti untuk dilaksanakan pada siklus III.

Hal yang dilakukan peneliti untuk dilaksanakan pada siklus III meminta mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam simulasi pembelajaran dengan melaksanakan simulasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusunnya dan memperhatikan secara lebih teliti aspek analisis sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam simulasi pembelajaran.

Fokus utama perbaikan pada siklus III meliputi aspek pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan. Meskipun demikian aspek struktur dan koneksi materi yang diajarkan, aspek pengetahuan prosedur dan aspek metode dari solusi juga perlu mendapatkan perhatian dari mahasiswa calon

guru dalam simulasi pembelajaran.

Pada siklus III diketahui bahwa semua aspek analisis dalam simulasi pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh mahasiswa dalam setiap aspek analisis. Dimana aspek analisis 1 (AA1) yaitu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0% mahasiswa, & skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 2 (AA2) yaitu struktur dan koneksi materi yang diajarkan diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0%, dan skor 1 dicapai 0%. Pada aspek analisis 3 (AA3) yaitu pengetahuan prosedur diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa. Pada aspek analisis 4 (AA4) yaitu metode dari solusi diketahui skor 4 dicapai 80% mahasiswa, skor 3 dicapai 20% mahasiswa, skor 2 dicapai 0% mahasiswa dan skor 1 dicapai 0% mahasiswa.

### **C. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini awalnya dirancang dengan tatap muka langsung di ruang perkuliahan. Wabah pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada awal maret 2020 mengakibatkan perkuliahan harus dilaksanakan dengan strategi *study from home* (belajar dari rumah). Hal ini secara langsung berdampak pada pelaksanaan penelitian ini. Peneliti kemudian mengubah rancangan penelitian yang awalnya di ruang kuliah menjadi ruang virtual. Sehingga beberapa tahapan pada *lesson study* tidak dapat

dilakukan secara maksimal dikarenakan keterbatasan jarak dan waktu.

Tahapan yang tidak bisa dilakukan secara maksimal adalah tahapan *plan* (perencanaan), dimana pada tahap ini kelompok kecil yang telah dibentuk tidak dapat melakukan diskusi secara maksimal dikarenakan adanya keterbatasan jarak dan waktu sehingga pada proses perencanaan tidak dapat dicapai hasil maksimal. Begitu juga pada tahapan *see* (refleksi), dimana pada tahap ini hasil refleksi tidak dapat disampaikan secara langsung oleh teman kelompoknya dikarenakan keterbatasan jarak dan waktu. Peneliti sendiri juga terpaksa harus melakukan pengamatan secara tidak langsung (rekaman) pada pelaksanaan siklus II dan siklus III dikarenakan terkendala masalah jaringan internet dan beban biaya yang harus ditanggung tiap mahasiswa untuk setiap kali pelaksanaan *webinar meeting*.

## BAB IV PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan *lesson study* pada *microteaching* untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab, dapat disimpulkan:

1. Penerapan *lesson study* dalam *microteaching* dapat meningkatkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab. *Pedagogical content knowledge* meningkat dari siklus I ke siklus II dan siklus III dengan adanya tindakan yang dilakukan terhadap temuan dan hal-hal yang harus direvisi dari aspek analisis. Hal-hal yang direvisi pada penelitian ini yang mengakibatkan peningkatan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru dalam pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*.
2. Hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab IV bahwa *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada setiap aspek analisis. Pada penelitian ini *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru bahasa arab meningkat apabila minimal 80% mahasiswa memperoleh skor 4 pada setiap aspek analisis masing-masing dalam merancang pembelajaran dan mengajar. Pada siklus I dalam merancang pembelajaran hanya 10% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 2 dan aspek analisis 3, sementara pada simulasi pembelajaran hanya 40% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek

analisis 3. Pada siklus II sudah adanya peningkatan dalam merancang pembelajaran 50% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 1, 20% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 2, dan 60% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 3. Sementara pada simulasi pembelajaran 60% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 1 dan aspek analisis 3, dan 50% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 2 dan aspek analisis 4. Pada siklus III peningkatan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam merancang pembelajaran 90% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 1 dan 90% mahasiswa mencapai skor 4 pada aspek analisis 2 dan aspek analisis 3. Sementara dalam merancang pembelajaran 80% mahasiswa mencapai skor 4 pada semua aspek analisis.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi dosen lain dalam mengajar *microteaching* agar menerapkan *lesson study* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon guru.
2. Peneliti berharap adanya penelitian lain yang mengkombinasikan strategi pembelajaran *lesson study* untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge* bagi mahasiswa calon guru lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Mahmudi. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Jurnal Forum Kependidikan*, 28(2), 84–89.
- Bima, L., & Yusrina, A. (2018). kesejahteraan guru tidak berdampak pada kualitas pendidikan. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/06/13144481/kesejahteraan-guru-tidak-berdampak-pada-kualitas-pendidikan?page=all>
- Chang, M. C., Shaeffer, S., Al-Samarrai, S., Ragatz, A. B., Ree, J. de, & Stevenson, R. (2014). *Reformasi Guru di Indonesia: Peran Politik dan Bukti dalam Pembuatan Kebijakan*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9829-6.Sektor>
- Driel, J. H. Van, & Berry, A. (2010). *Pedagogical Content Knowledge*.
- Garnesia, I. (2018). apakah gaji guru tinggi bisa-perbaiki kualitas pendidikan? *Tirto.Id*. Retrieved from <https://tirto.id/apakah-gaji-guru-tinggi-bisa-perbaiki-kualitas-pendidikan-daUa>
- Isoda, M. (2010). *Lesson Study: Problem Solving Approaches in Mathematics Education as a Japanese Experience*. 8(5), 17–27. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.003>
- Jing-jing, H. (2014). *A critical review of Pedagogical Content Knowledge ' components : nature , principle and trend 1 . Clarification of PCK components 1 . 1 Shulman ' s clarification*. 2(4), 411–424.
- Juhler, M. V. (2016). The Use of Lesson Study Combined with Content Representation in the Planning of Physics Lessons During Field Practice to Develop Pedagogical Content Knowledge. *Journal of Science Teacher Education*, 27(5), 533–553. <https://doi.org/10.1007/s10972-016-9473-4>
- Kartal, T., Ozturk, N., & Ekici, G. (2012). Developing Pedagogical Content Knowledge in Preservice Science Teachers through Microteaching Lesson Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2753–2758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.560>
- Laila Nursafitri. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study. In *Portal Garuda*.
- Leavy, A. M., & Hourigan, M. (2016). Using lesson study to support knowledge development in initial teacher education: Insights from early number classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 57, 161–175. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.002>
- Lucenario, J. L. S., Yangco, R. T., Punzalan, A. E., & Espinosa, A. A.

- (2016). Pedagogical Content Knowledge-Guided Lesson Study: Effects on Teacher Competence and Students' Achievement in Chemistry. *Education Research International*, 2016, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2016/6068930>
- Margiyono, I., & Mampouw, H. L. (2011). Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Bahasan Tentang Bilangan Rasional. *Building the Nation Character through Humanistic Mathematics Education*, (2010), 978–979.
- McCutcheon, G., & B, J. (1990). Alternative Prespective on Action Research. *Theory into Practice*, XXIX(3), 144–155.
- Murphy, R., Weinhardt, F., Wyness, G., & Rolfe, H. (2017). *Lesson Study*. Presiden RI. (2005). *UU Nomo 14 tahun 2005*.
- Safriana, & Marina. (2019). *Pengembangan perangkat pengajaran mikro berbasis lesson study untuk meningkatkan pedagogical content knowledge mahasiswa calon guru fisika*. 7, 79–90. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14643>
- Shulman, L. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–23. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>
- Shulman, Lee S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. 15(2), 4–14. <https://doi.org/http://www.jstor.org/stable/1175860>
- Sunarto. (2001). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Triyono, T., & Dharma, U. W. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas : Apa Dan Bagaimana Melaksanakannya?* (March). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26385.12649>
- Yuliati, L. (2017). Membangun Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Praktek Pengalaman Lapangan Berbasis Lesson Study. *Momentum Physisc Education Journal*, 1(1), 16–30.
- Yunus, S. (2017). *Mengkritisi kompetensi guru*. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>
- Zubaidah, S. (2017). *Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan*. (April 2010).
- Zunaidah, F. N. (2016). Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui

Kegiatan Microteaching berbasis Lesson Study ( LS ) Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Efektor*, (28), 21–24.

## Perencanaan Pembelajaran Microteaching Berbasis Lesson Study

Pert	Materi Perkuliahan	Tujuan	Tahapan Lesson Study	PTK
I	Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penjelasan perkuliahan microteaching berbasis <i>lesson study</i> , Tips dan trik mengajar yang baik, dan pembentukan tim <i>peer-teaching/simulasi</i>	Mahasiswa mengetahui dan memahami tentang silabus, RPS dan strategi perkuliahan yang diterapkan serta definisi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar serta terbentuknya <i>Tim Peer-Teaching/Simulasi</i>	<i>Plan I</i>	
II	Perangkat pembelajaran, Rumusan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, strategi menyusun dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, dan media-media pembelajaran.	Mahasiswa memahami cara menyusun perangkat pembelajaran, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik dan benar serta media-media pembelajaran	<i>Plan I</i>	
1 Minggu	Menyusun perangkat pembelajaran dan media bersama dengan kelompok kerja yang telah dibentuk untuk 3 (tiga) kali pelaksanaan <i>peer-teaching/Simulasi</i> per-mahasiswa dengan topik yang berbeda	Melatih mahasiswa untuk terbiasa bekerjasama dan peduli sesama dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar serta terbentuknya kelompok <i>peer-teaching/simulasi</i> .	<i>Do I</i>	
III	Refleksi dan evaluasi serta pembagian jadwal <i>peer-teaching</i> mahasiswa	Mahasiswa memahami dan mengerti kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam menyusun perangkat pembelajaran.	<i>See I</i>	
1 Minggu	Revisi	Agar perangkat pembelajaran yang disusun mahasiswa diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi dan perangkat pembelajaran yang baik dan benar.	<i>Plan II</i>	
IV-VII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi I</i>	Mahasiswa mampu melaksanakan pengajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah	<i>Do II</i>	

*Siklus I*

		dirancangnya.		
VIII	Refleksi dan Evaluasi	Mahasiswa memahami dan mengerti kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam proses pengajaran yang disusun dan pelaksanaan <i>peer-teaching/simulasi I</i> .	<i>See II</i>	
1 Minggu	Revisi	Agar perangkat pembelajaran diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang baik dan benar.	<i>Plan III</i>	<i>Si kl us II</i>
IX-XII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi II</i>	Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancangnya dan memperhatikan perbaikan yang dilakukan berdasarkan <i>peer teaching/simulasi I</i> .	<i>Do III</i>	
XIII	Refleksi dan Evaluasi	Mahasiswa memahami dan mengerti kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam pelaksanaan <i>peer-teaching</i> pembelajaran yang telah disusun.	<i>See III</i>	
1 Minggu	Revisi	Agar perangkat pembelajaran diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang baik dan benar.	<i>Plan IV</i>	
XIV-XVII	Pelaksanaan <i>Peer-Teaching/simulasi III</i>	Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancangnya dan memperhatikan perbaikan yang dilakukan pada simulasi II.	<i>Do IV</i>	<i>Si kl us III</i>
XVIII	Refleksi dan Evaluasi	Mahasiswa memahami dan mengerti kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam pelaksanaan	<i>See IV</i>	

		<i>peer-teaching</i> pembelajaran yang telah disusun.		
--	--	---	--	--

**Rubrik Penilaian Guru Merancang Pembelajaran**

Pengamat : .....

Aspek Analisis	Skala				Skor
	4	3	2	1	
Tujuan pembelajaran- Bahasa Arab secara khusus	Menuliskan tujuan untuk pembelajaran yang langsung terkait dengan materi yang diajarkan secara benar dan lengkap	Menuliskan tujuan untuk pembelajaran siswa yang langsung terkait dengan materi yang diajarkan secara benar tetapi tidak lengkap	Menuliskan tujuan untuk pembelajaran siswa yang langsung terkait dengan materi yang diajarkan tetapi tidak benar	Tidak Menuliskan tujuan untuk pembelajaran siswa yang langsung terkait dengan materi yang diajarkan secara benar dan lengkap	
Pengetahuan terhadap sumber belajar	Menuliskan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan materi yang diajarkan	Menuliskan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi tidak lengkap	Menuliskan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	Tidak menuliskan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan materi yang diajarkan	
Mendapatkan dan menjaga fokus siswa	Menuliskan strategi pembelajaran yang sangat menarik minat siswa dalam memahami materi yang diajarkan	Menuliskan strategi pembelajaran tetapi kurang menarik minat siswa dalam memahami materi yang diajarkan	Menuliskan strategi pembelajaran tetapi tidak menarik minat siswa dalam memahami materi yang diajarkan	Tidak menuliskan strategi pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam memahami materi yang diajarkan	

Catatan : Rubrik dikembangkan dari jurnal Helen Chick, Monica Baker, Thuy Pham, Hui Cheng. University of Melbourne

### Rubrik Penilaian Guru Mengajar di Kelas

Pengamat : .....

Aspek Analisis	Skala				Skor
	4	3	2	1	
Menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar materi yang diajarkan	Mampu menjelaskan semua konsep materi yang diajarkan secara kontekstual dengan benar dan sesuai dengan rancangan pembelajaran	Mampu menjelaskan semua konsep materi yang diajarkan secara kontekstual dengan benar tetapi tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran	Mampu menjelaskan sebagian kecil konsep materi yang diajarkan secara kontekstual dengan benar dan sesuai dengan rancangan pembelajaran	Tidak mampu menjelaskan konsep materi yang diajarkan secara kontekstual dengan benar dan sesuai dengan rancangan pembelajaran	
Struktur dan koneksi materi yang diajarkan	Mampu membuat koneksi yang sangat cocok antara konsep dan topik pada materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan materi prasyarat	Mampu membuat koneksi yang cocok antara konsep dan topik pada materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan materi prasyarat	Mampu membuat koneksi yang kurang cocok antara konsep dan topik pada materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan materi prasyarat	Tidak mampu membuat koneksi yang cocok antara konsep dan topik pada materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan materi prasyarat	
Pengetahuan prosedur	Mampu menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan benar dan sesuai definisi.	Mampu menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan benar dan tidak sesuai definisi.	Mampu menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan materi yang diajarkan sesuai dengan definisi tetapi tidak benar.	Tidak mampu menunjukkan keterampilan dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan benar dan sesuai definisi.	
Metode dari Solusi	Mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tuntas dan mendemonstrasikan berbagai media yang sesuai dengan materi yang diajarkan	Mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tuntas dan mendemonstrasikan tetapi tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan	Mampu menerapkan strategi pembelajaran tetapi tidak tuntas dan mendemonstrasikan tetapi tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan	Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tuntas dan tidak mendemonstrasikan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan	

Catatan : Rubrik dikembangkan dari jurnal Helen Chick, Monica Baker, Thuy Pham, Hui Cheng. University of Melbourne

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1 Tatap Muka dalam Pertemuan Ke 1 (Sebelum Covid)**



**Gambar 1 Tatap Muka dalam Pertemuan Ke 2 (Sebelum Covid)**





**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Drs. Asyraf Muzaffar, MA
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	196805301992031003
5.	NIDN	2030056802
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	203005680208000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Desa Pinang, 30 Mei 1968
8.	E-mail	<a href="mailto:Asyraff@gmail.com">Asyraff@gmail.com</a>
9.	Nomor Telepon/HP	08126946024
10.	Alamat Kantor	Jl. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	0651-75529221/ 0651-75529222
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan
13.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Melbourne University	-
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Melbourne, Australia	-
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Educational Assesment and Evaluation	-
4.	Tahun Lulus	1991	2002	-

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2014	-	
2.	2015	-	
dst.			

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2016	Pengentasan Kemiskinan & Anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Gampong Ie Masen Kaye Adang	APBN, APBK & World Bank

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Peningkatan kualitas penilaian insya'	Lisanuna	2/2/2014/ <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/rt/printerFriendly/850/0">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/rt/printerFriendly/850/0</a>
2.	Validitas tes dan kualitas butir soal	Lisanuna	5/1/2016/ <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/859">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/859</a>
3.	Derivasi indikator hasil belajar bahasa Arab	Lisanuna	7/2/2017/ <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/3465">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/3465</a>
4.	Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Alumni Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Didaktika	21/1/2020/ <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7129/4632">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7129/4632</a>

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.	-	-	-	-

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 18 September 2020

Ketua



**Asyraf Muzaffar**

NIDN. 2030056802